



## PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI)

**Elny Sinaga, Harlyn L. Siagian**

Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia

Email : 11932143@unai.edu , siagian\_unai@yahoo.co.id

**Kata kunci:**

*beban pajak tangguhan;  
perencanaan pajak;  
manajemen laba*

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Dewasa ini, perusahaan menyambangi persaingan pesat untuk bertahan dipasar global, terutama perusahaan perdagangan, jasa dan investasi. Hal ini berarti perusahaan perdagangan, jasa dan investasi merupakan industri bekapasitas untuk menggerakkan per-ekonomian Indonesia.

**Tujuan :** Penelitian ini dilakukan yang bertujuan menguji apakah Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

**Metode :** Sebanyak 144 sampel digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode pengujian hipotesis Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Logistik dengan bantuan SPSS versi 26.

**Hasil :** Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba.

**Kesimpulan:** Dari penelitian yang berjudul pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi tahun 2019-2021, dengan 48 perusahaan (144 sampel), dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan (dte) tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba(sec), perencanaan pajak (trr) tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba (sec), dan berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan beban pajak dan perencanaan pajak secara bersamaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba

**Keywords:**

*deferred tax expense; tax  
planning; profit  
management*

**ABSTRACT**

**Background:** Today, companies face rapid competition to survive in the global market, especially trading, service and investment companies. This means that trade, service and investment companies are capacity industries to drive the Indonesian economy.

**Purpose:** This research was conducted with the aim of testing whether Deferred Tax Expenses and Tax Planning affect the Profit Management of Trading, Service and Investment Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 Period.

**Method:** A total of 144 samples were used in this study using the Descriptive Analysis and Logistic Regression Analysis hypothesis testing methods with the help of SPSS version 26.

**Results:** The results of this study conclude that deferred tax expense and tax

*planning have a significant positive effect on earnings management.*

**Conclusion:** *From the research entitled Effect of deferred tax expense and tax planning on earnings management in trading, service and investment companies in 2019-2021, with 48 companies (144 samples), it can be concluded that deferred tax expense (dte) does not have a negative effect on earnings management (sec), tax planning (trr) does not have a negative effect on earnings management (sec), and based on the tests that have been done, the researchers conclude that tax burden and tax planning simultaneously have a significant positive effect on earnings management.*

## **PENDAHUUAN**

Dewasa ini, perusahaan menyambangi persaingan pesat untuk bertahan dipasar global, terutama perusahaan perdagangan, jasa dan investasi. Hal ini berarti perusahaan perdagangan, jasa dan investasi merupakan industri bekapasitas untuk menggerakkan per-ekonomian Indonesia. Perusahaan harus dapat menerapkan kebijakan manajemen keuangan yang tepat untuk memastikan perkembangan bisnis yang berkelanjutan. Indikator utama untuk mengukur kinerja perusahaan adalah laba (Alawi, 2021). Oleh karena itu, manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan juga bertanggung jawab atas laporan keuangan memiliki kemampuan untuk mendesain laporan keuangan sedemikian rupa sehingga tidak sesuai dengan tujuan utama perusahaan (Kwalepa, Leunupun, & Persulesy, 2022).

Keadaan keuangan perusahaan menjadi focus perhatian terutama bagi perusahaan yang memperdagangkan andil (saham) dibursa efek, karena keadaan finansial perusahaan sangat berpengaruh bagi kepentingan pemakai intern dan external didalam pengambilan ketetapan, maka dari itu keadaan finansial perusahaan mengalami perubahan dan pemakai financial statement mempertimbangkan hal tersebut untuk menetapkan kepastian. Kinerja juga mencerminkan manajemen keuangan, dan kinerja perusahaan dapat digambarkan baik atau buruk. Namun, pihak eksternal menggunakan data kinerja sebagai tolak ukur untuk menilai risiko investasi atau membuat keputusan kredit, yaitu investor dan kreditor, dan pemerintah untuk tujuan pajak. Pihak penyelenggara kemungkinan mengubah perhitungan penghasilan dengan menggunakan pilihan-pilihan rampung untuk menggapai posisi finansial perusahaan yang intensi. Tindakan ini dalam praktiknya disebut sebagai manajemen laba, yang berarti bahwa manajemen melakukan upaya sadar untuk mencapai tujuan pelaporan laba tertentu sesuai dengan keinginannya melalui berbagai kebijakan atau tindakan akuntansi (Utarini et al., 2021). Manajemen laba merupakan kebijakan yang dipilih manajer yang dituangkan dalam pelaporan laba untuk mencapai tujuan tertentu (Achyani & Lestari, 2019)

Fenomena manajemen laba terjadi pada tahun 2018 di PT Pertamina, dimana perusahaan memiliki laba bersih sekitar Rp 35,99 triliun untuk keseluruhan tahun 2018, sedangkan PT Pertamina memiliki laba sebesar Rp 5 Triliun saja di kuartal III 2018. Hal ini disebabkan oleh perhitungan permintaan pemerintah untuk pembayaran harga BBM yang mencapai Rp 41,6 triliun, dikarenakan adanya selisih harga jual. BBM tahun 2017 dan 2018 masih belum disetor ke pemerintahan, per 31 Desember 2018. Anastasia arvirianty, <https://shorturl.at/psuz9> CNBC Indonesia 2018.

Kasus praktik manajemen laba juga terjadi di PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Pada periode 2018, GIAA mendatakann laba bersih sejumlah USD 809,85 ribu atau senilai Rp 11,33 miliar. Laba tersebut disebabkan oleh pendapatan operasional lainnya yang lebih tinggi, yaitu sejumlah USD 306,88 juta. Sementara itu, pihak manajerial PT Garuda Indonesia Tbk mencatatkan penapatan dari Mahata sebesar USD 239,940 ribu, termasuk didalamnya bagi hasil dari PT Sriwijawa Air. Kendati masih Account Receivable, sudah dicatat sebagai laba oleh perseroan. CNN Indonesia “Membedah

Keanehan Laporan Keuangan Garuda Indoensia 2018” <https://shorturl.at/gqNZ2> CNN Indonesia 2019.

Fenomena lain terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), sangkaan nominal Account Receivable 6 (enam) emiten yang bermufakat bersama AISA sengaja digelembungkan. Total nilai piutang yang digelumbungkan sekitar Rp 3 triliun. Penggelembungan nilai piutang tersebut terkait dengan penjualan yang dilakukan AISA. Ketika piutang perusahaan meingkat, maka penjualan perusahaan juga meningkat <https://shorturl.at/KMSV7> Detik Finance 2021. Fenomena- fenomena diatas terjadi ketika penyajian keuangan entitas tidak disajikan sesuai dengan ketentuan kinerja entitas sehingga mempengaruhi reputasi, kepercayaan dan keandalan laporan keuangan.

Earning Management dapat dijelaskan secara teoritis Keagenan (Agency Theory), memaklumkan bahwasanya konfrontasi ketertarikan manajemen principal dan agen mempengaruhi manajemen kinerja (Saputra, 2020). Prinsipal yang dalam hal ini adalah investor memberikan wewenang kepada pihak yang ditunjuk yang dalam hal ini adalah manajemen untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Berbagai macam kebutuhan dan konfirmasi laporan antara principal ataupun agent membuat perwakilan (agent) mempertimbangkan agar angka- angka akuntansinya dapat memaksimalkan kepentingan agent Keterlibatan pelaku untuk mempengaruhi angka akuntabilitaas ini adalah dalam bentuk rekayasa laba pada laporan keuangan atau manajemen laba. Metode berikut yang menjelaskan manajemen laba adalah Positive Accounting Theory (Teori Akuntansi Positif) menjelaskan bahwa terdapat reaksi dimana interpretasi & ilmu ekonomi yang digunakan untuk menentukan praktik akuntansi yang sesuai dengan keadaan dimasa depan (Januarti, 2004). Tujuannya menggambarkan dan meramalkan konsekuensi yang ditimbulkan ketika seorang manajer mengambil keputusan tertentu (Sari, 2018)

Deferred Tax Expense (Beban Pajak Tangguhan) terdiri dari dari pengeluaran perbedaan jangka pendek atas laba akuntansi dan penghasilan terkena pajak (Astutik & Mildawati, 2016). Pajak tangguhan terjadi karena perbedaan antara pajak penghasilan terutang (Income tax calculated based on profit before tax) dan beban pajak penghasilan (Pajak penghasilan dihitung berdasarkan Profit before tax) sehubungan pada perbedaan temporer.

Peneliti terdahulu Natalis (2022) menyebutkan, Deferred Tax Expense sebagai variable independent tidak dapat mendeteksi manajemen laba. Sementara hasil penelitian Hidayat (2021) dan didukung oleh hasil penelitian Baraja (2019) menyatakan deferred tax expense berdampak yang secara signifikan bagi majemen laba.

Deferred Tax Expense (Beban pajak tangguhan) merupakan bidang dari pengelolaan pajak dan langkah awal dari pengelolaan pajak (Vianjaningrum & Ratnawati, 2022). Menurut Aulia Rahmi, Amir Hisan, Andreas (2019) perencanaan pajak adalah sebagai bagian manajemen pajak dan tahap pertama dalam manajemen laba. Perencanaan pajak merencanakan struktur perusahaan golongan WP yaitu kewajiban pajak termasuk pajak pemasukan dan pengenaan pajak yang lain menjadi serendah mungkin berasaskan Undang-Undang tertentu.

Berlandaskan hasil penelitian Fitryani (2022) adapun perencanaan pajak tidak memberikan efek bagi terjadinya earnings management, berdasarkan penemuan Pullah, Wibowo, Nurcahyono, Sukesti, Hanum (2021) manajemen laba berdampak atas perencanaan pajak.

Melalui serangkaian paparan penjelasan diatas dan hasil temuan peneliti sebelumnya yang beragam sehingga peneliti kembali lakukan penelitian atas judul Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021).

### **METODE PENELITIAN**

Terdapat beberapa variable dalam penelitian ini, variable dependen sebagai manajemen laba (Y) dan variable independent adalah beban pajak tangguhan (X1) dan perencanaan pajak (X2). Sumber data peneliti diperoleh dari Laporan Keuangan perusahaan perdagangan, jasa dan investasi terindeks di BEI pada tahun 2019 hingga tahun 2021.

Peneliti mengambil populasinya dari perseroan yang bergelut di sector perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Metode pengumpulan acuan yang dipakai merupakan *purposive sampling* atau metode penentuan sampel penelitian dengan pertimbangan definit keperluan misi mendeteksi informasi lebih banyak dan paradigmatik (Sugiyono, 2016). Penentuan sampel penelitian adalah sesuai kriteria berikut ini:

1. Perusahaan menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2019-2021
  2. Perusahaan tidak delisting di BEI 2019-2021
  3. Perusahaan memenuhi memenuhi kelengkapan data kriteria variable penelitian tahun 2019-2021
  4. Perusahaan tidak melakukan akuisisi, merger, restrukturisasi tahun 2019-2021.
  5. Menyajikan Laporan Keuangan dalam satuan Rupiah tahun 2019-2021.
  6. Menyatakan nilai SEC dalam range 0 – 0,06 -0,09 – 0 tahun 2019-2021
- Sehingga hasil dari penarikan sampel sesuai dengan kriteria diatas adalah 48 perusahaan atau 144 sampel.

#### **Manajemen Laba**

*Earnings management* merupakan konsisi pihak manajerial campur tangan mengkodifikasi laporan keuangan eksternal dalam format memangkas, menambahkan di financial report (Saraswati 2016). Untuk menghindari pengakuan kerugian atas distribusi laba atas Scaled Earnings Change, probabilitas bahwa perusahaan terlibat dalam manajemen laba dihitung (Phillips 2003 dan Yulianti 2004). Variabel manajemen laba diukur dengan mempergunakan tipe terendah atau variable dummy, dimana penggunaan data dalam variable dummy bersifat mutlak.

$$SEC\ it = \frac{N\ i\ t}{M\ V\ o\ E\ i\ (t-1)}$$

#### **Beban Pajak Tangguhan**

*Deferred tax expense* ialah timbulnya beban dari terdapatnya perbedaan temporer dalam akuntansi dan pelaporan keuangan antara neraca komersial dan neraca fiskal yang memunculkan perbedaan antara laba rugi komersial dan laba kena pajak. Rumus perhitungan variable independent pajak tangguhan menurut penelitian oleh Philips (2003) sebagai berikut:

$$DTE = \frac{DTE\ it}{Total\ Aset\ i\ (t-1)}$$

#### **Perencanaan Pajak**

*Tax planning* merupakan metode dalam meminimalkan beban pajak atau beban penyeteroran pajak yang harus dbayar oleh perusahaan. Variabel perencanaan pajak dapat diperkirakan dengan mempraktikkan metode *tax retention rate* guna menelaah skala daripada kesuksesan manajemen pajak yang tertuang dalam pelaporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Wild, 2004). Dibawah ini adalah formula yang digunakan:

$$TRR = \frac{Net\ Income\ it}{Pretax\ Income\ (EBT)\ i\ (t-1)}$$

#### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis Statistik Deskriptif. Analisis deskriptif yakni metode yang membagikan berita mengenai data yang dimiliki dan tidak untuk

menjajal hipotesis. Bertujuan mengkaji dan melayankan data secara komputas untuk menjelaskan kondisi atau karakteristik data ang bersangkutan. Data akan diperiksa dengan menggunakan mean, standar deviasi, nilai maksimal dan minimal untuk menentukan distribusi data dalam smapel penelitian (Ghozali, 2016). Analisis regresi logistic akan digunakan untuk menguji seberapa kuat pengaruh variable bebas terhadap variable tidak bebas (Trijovianto, 2020). Sampel yang diperoleh diolah peneliti dengan bantuan SPSS versi 26.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan analisis statistik deskriptif bertujuan untuk representasi dan klasifikasi terhadap variabel independent dan variabel dependent. *Deferred Tax Expense* (DTE), Tax Planning (TRR) adalah independen dan Earnings Management (SEC) sebagai variabel dependen.

**Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DTE	144	-2.017	6.554	.21757	.716485
TRR	144	-7.029	7.462	1.06059	1.140916
SEC	144	.00	1.00	.5903	.49350
Valid N (listwise)	144				

*Sumber: olah data spss 2023*

Berlandaskan tabel diatas, diketahui sebanyak 144 data sampel. Variabel manajemen laba (SEC) menunjukkan nilai minimum dan nilai rata-rata sebesar 0,5903, artinya ada earnings management sebesar 59,03% dalam sampel penelitian. Beban pajak (DTE) menunjukkan nilai minimum -2,017 dan nilai rata-rata sebesar 0,21757, artinya ada beban pajak sebesar 21,75% dalam sampel penelitian. Dan perencanaan pajak (TRR) menunjukkan nilai minimum -7,029 dan nilai rata-rata sebesar 1,060, artinya ada perencanaan pajak sebesar 106% dalam sampel penelitian.

#### **Uji Kelayakan Model**

##### **Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow)**

Pengukuran uji kelayakan model regresi dihitung atas diterapkannya Hosmer and Lemeshow goodness of fit test melalui nilai chi square. Menguji ketidaksesuaian data empiris dengan data empiris merupakan tujuan Uji Kelayakan Model.

H0 : probabilitas > 0,05, model dapat digunakan

H1 : probabilitas < 0,05, model tidak dapat digunakan

**Tabel 2 Uji Kelalyalkaln Model (Hosmer alnd Lemeshow)**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	20.145	8	.571

*Sumber: olah data spss 2023*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji hosmer and lemeshow goodness of fit test, nilai chi square sebesar 20,145 dengan p-value 0,571 > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima. Mengartikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data agar model regresi dalam pengkajian ini memadai serta dapat membaca perhitungan dari riset (Sarda, 2023).

**Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**

Penilaian model secara menyeluruh (Overall Model Fit) diindikasikan melalui nilai Log Likelihood Value (nilai  $-2LL$ ), yaitu menyamakan nilai  $-2LL$  pada awal (block number = 0) dengan nilai  $-2LL$  pada akhir (block number = 1). Dilakukan dengan melihat selisih antara nilai  $-2 \log$  likelihood awalnya (block number = 0) dengan nilai  $-2 \log$  likelihood akhir (block number = 1). Jika nilai  $-2 \log$  likelihood awalnya lebih besar dari nilai  $-2 \log$  likelihood terakhir, artinya mengalami degradasi. Menurunnya Log Likelihood mengindikasikan model regresi lebih baik (Ghozali, 2018:332). Hipotesa penilaian overall model fit sebagai berikut:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_1$  : Model yang dihipotesiskan tiak fit dengan data

**Tabel 3 Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**

Overall Model Fit	
-2log likelihood awal (block number = 0)	194,906
-2log likelihood akhir (block number = 1)	183,939

*Sumber: hasil olah data spss 2023*

Sejalan dengan tabel diatas di peroleh regresi yang menunjukkan  $-2\log$  likelihood awal (block number = 0) sebesar 194,906 >  $-2\log$  likelihood akhir (block number =1) yaitu 183,939. Ada penurunan 10,967 dan dapat disimpulkan bahwa model sudah setara (fit) dengan data, sehingga penggunaan variabel independen ke dalam model membuktikan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain  $H_0$  diterima.

**Uji Multikolinearitas**

Sebagai syarat dalam analisis regresi logistik digunakan uji asumsi klasik yakni uji multikolinieritas dalam permodelan diketahui dari tabel Correlation Matrix, yaitu jika terdapat variabel independen yang memiliki koefisien korelasi > 0,9, disebut bahwa model tersebut mengandung multikonieritas, kemudian tidak dapat dilakukan analisis regresi logistik hingga multikolinieritas dalam model dapat dieliminasi.

**Tabel 4 Uji Multikolinearritals Correlation Matrix**

		Constant	DTE	TRR
Step 1	Constant	1.000	-.196	-.779
	DTE	-.196	1.000	-.044
	TRR	-.779	-.044	1.000

*Sumber: olah data spss*

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien korelasi antara variabel bebas Beban Pajak (DTE) dan Perencanaan Pajak (TRR) senilai 0,779, nilai ini < 0,9 artinya model dinyatakan tidak mengandung multikolinearitas.

**Hasil Pengujian Regresi Logistik**

Adapun teknik analisisn dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik, yaitu untuk mengamati pengaruh beban pajak (DTE), Perencanaan Pajak (TRR) terhadap manajemen laba (SEC) pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Periode Tahun 2019-2021.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Di mana:

Y = Earnings management (Manajemen Laba)

a = Konstanta.

$b_1, b_2$  = Koefisien masing-masing variabel  $X_1, X_2$

$X_1$  = beban pajak tangguhan(DTE)  
 $X_2$  = perencanaan pajak (TRR)  
 $e$  = standar error

**Tabel 5 Hasil Pengujian Regresi Logistik**  
 Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df
Step 1 <sup>a</sup>	DTE	-.811	.399	4.125	1
	TRR	-.423	.220	3.688	1
	Constant	.989	.303	10.658	1

Sumber: olah data spss

Pararelisme regresi linier berganda yang didapatkan dari pengujian regresi linier berganda dengan bantuan perantara program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for windows sebagai berikut:

$$Y = 0,989 - 0,811 X_1 - 0,423 X_2$$

Setelah diperoleh persamaan regresi dari hasil perhitungan sebelumnya, kemudian dapat diketahui pengaruh antara variabel beban pajak (DTE), Perencanaan Pajak (TRR) terhadap manajemen laba (SEC), sebagai berikut:

a. Nilai konstanta 0,989

Nilai konstanta 0,989 memperlihatkan jika variabel beban pajak (DTE), Perencanaan Pajak (TRR) dalam kondisi konstan atau tetap, maka manajemen laba (SEC) sebesar 0,989 unit yang berarti tanpa variabel beban pajak tangguhan (DTE), Perencanaan Pajak (TRR) maka manajemen laba (SEC) akan tetap 0,989

b. Nilai  $b_1 = -0,811$

Nilai  $b_1$  sebesar -0,811 dan bernilai koefisien regresi negatif, hal ini diindikasikan adanya pengaruh berlawanan arah antara variabel beban pajak tangguhan (DTE) terhadap manajemen laba (SEC), yang berarti semakin meningkat DTE dengan asumsi perencanaan pajak (TRR) konstan atau tetap, maka manajemen laba (SEC) akan mengecil dan begitu pula sebaliknya.

c. Nilai  $b_2 = -0,423$

Nilai  $b_2$  menandakan -0,423 dan menandakan koefisien regresi negatif, kondisi ini membuktikan keadaan dampak tidak searah antara variabel perencanaan pajak (TRR) terhadap manajemen laba (SEC), berarti peningkatan pada perencanaan pajak (TRR) dengan asumsi beban pajak (DTE) dalam kondisi konstan atau tetap maka manajemen laba (SEC) akan mengalami penurunan dan sebaliknya.

#### **Koefisien determinasi (Nagelkerke's R Square)**

Keberagaman variabel independen dalam mengartikan variabel dependen diperkirakan dengan mengukur koefisien determinasi, diketahui dari nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square dalam bentuk desimal yang dapat dikonversi ke dalam bentuk persentase sehingga mudah memahami dan menginterpretasikannya.

**Tabel 6 Koefisien Determinasi**  
 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	182.939 <sup>a</sup>	.080	.108

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: olah data spss

Berdasarkan tabel yang dihasilkan analisis regresi mempresentasikan bahwa nilai koefisien determinasi yang dikaji sesuai dengan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,108 berarti 10,8% variasi perubahan dari variabel beban pajak (DTE), Perencanaan Pajak (TRR) terhadap manajemen laba (SEC). Sedangkan sisa 89,2% variasi perubahan manajemen laba (SEC) disebabkan oleh variabel – variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini

**Matrisk Klasifikasi**

Matriks klasifikasi menggambarkan daya proyeksi model regresi logistik terhadap probabilitas tindakan manajemen laba. Matriks klasifikasi ditampilkan melalui format tabel dibawah ini:

**Tabel 7 Matrisk Klasifikasi Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted	SEC		Percentage Correct
			small lost firm	small profit firm	
Step 1	SEC	small lost firm	19	40	32.2
		small profit firm	5	80	94.1
Overall Percentage					68.8

a. The cut value is .500

*Sumber: olah data spss*

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa perubahan manajemen laba adalah sebesar 68,8%. Kemungkinan perusahaan berkategori small profit firm sebesar 94,1% dari total keseluruhan sampel sebanyak 144 data. Sedangkan perusahaan berkategori small lost firm sebesar 32,2% dari total keseluruhan sampel sebanyak 144 data.

**Uji Wald (Uji Parsial t)**

Uji Wald bertujuan mengetahui masing-masing variabel independen yaitu beban pajak tanggahan (DTE) dan Perencanaan Pajak (TRR) apakah memiliki kemampuan menghadirkan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba (SEC). Hasil uji Wald disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 8 Uji Walld (Uji Palrsiall t) Uji Wald**

Model	Wald	Sig.
Beban pajak (DTE)	4,125	0,042
Perencanaan pajak (TRR)	3,688	0,055

*Sumber: hasil olah data spss*

Penjelasan dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

**a. Beban pajak tanggahan terhadap manajemen laba**

Ho diterima dan H<sub>1</sub> Jika nilai probabilitas (sig.) < α = 5% maka hipotesis alternatif didukung.

Ho ditolak dan H<sub>1</sub> Jika nilai probabilitas (sig.) > α = 5% maka hipotesis alternatif tidak didukung.

Karena diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,042 < 0,05, dengan dimikian Ho ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, sehingga variabel beban pajak (DTE) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (SEC).

**b. Perencanaan pajak terhadap manajemen laba**

Ho diterima dan H<sub>1</sub> Jika nilai probabilitas (sig.) < α = 5% maka hipotesis alternatif



didukung.

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  Jika nilai probabilitas (sig.)  $> \alpha = 5\%$  maka hipotesis alternatif tidak didukung.

Karena tingkat signifikansi  $0,055 \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga variabel perencanaan pajak (TRR) berpengaruh secara parsial dengan manajemen laba (SEC).

#### **Uji Omnibus Test Of Model Coefficients (Uji Simultan F)**

Uji Omnibus Tests of Model Coefficients dipergunakan mengukur secara bersamaan, kemungkinan keseluruhan variabel independen yang tercakup dengan beban pajak tangguhan (DTE dan perencanaan pajak (TRR) bersamaan berpengaruh terhadap manajemen laba (SEC). Berdasarkan Uji omnibus test of model coefficients menurut hasilnya dapat diketahui pada tabel berikut:

**Tabel 9 Uji Omnibus Test Of Model Coefficients (Uji Simultan F)**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	11.967	2	.003
	Block	11.967	2	.003
	Model	11.967	2	.003

*Sumber: olah data spss*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai Chi-square sebesar 11,967 untuk jumlah sampel 144 dan 2 variabel independen yang diteliti adalah sebesar 5,991 dengan tingkat signifikan sebesar 0,003.

$H_0$  diterima bila chi-square hitung  $<$  chi-square tabel

$H_0$  ditolak bila chi-square hitung  $\geq$  chi-square tabel

Karena chi-square hitung  $<$  chi-square tabel yaitu  $11,967 > 5,991$  dan signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hal tersebut berarti secara parsial beban pajak (DTE dan perencanaan pajak (TRR) secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba (SEC).

Berlandaskan nilai Nagelkerke R Square yaitu 0,0108, dapat diartikan sebenarnya 10,8% disimilaritas perbedaan perubahan dari variabel beban pajak tangguhan (DTE), Perencanaan Pajak (TRR) terhadap manajemen laba (SEC). Namun, keberagaman alterasi manajemen laba dipenelitian ini sejumlah 89,2% oleh karena tidak tercakupnya variabel lain. Setelah dilakukan uji omnibus test terhadap koefisien model (Uji F simultan), diperoleh hasil bahwa chi-square hitung  $<$  chi-square tabel, yaitu  $11,967 > 5,991$  dan terdapat tingkat signifikansi yaitu  $0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk beban pajak tangguhan (DTE ) dan perencanaan pajak (TRR) secara bersamaan berpengaruh atas manajemen laba (SEC).

Berdasarkan uji wald beban pajak (DTE), diketahui nilai tingkat signifikansi  $0,042 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga variabel beban pajak tangguhan (DTE) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap manajemen laba (SEC). Berdasarkan hal tersebut, hipotesis pertama yang mengajukan "Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba", dapat dibuktikan. Sehingga penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rohmah, Hapsari, & Framitha (2018) dan Hidayat (2021) menyatakan bahwa Beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2009) dan Fitriany (2016) mendapatkan hasil bahwasanya *deferred tax expense* tidak berdampak substansial terhadap manajemen laba.

Berlandaskan uji wald perencanaan pajak (TRR), diketahui taraf signifikansi sebesar  $0,055 \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga variabel perencanaan pajak (TRR) berdampak atau berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba (SEC). Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan “Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba”, dapat dibuktikan. Maka penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto (2020) bahwa perencanaan pajak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2022) dan Hidayat (2021) yang membuktikan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### **KESIMPULAN**

Dari penelitian yang berjudul pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi tahun 2019-2021, dengan 48 perusahaan (144 sampel), dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan (dte) tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba(sec), perencanaan pajak (trr) tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba (sec), dan berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan beban pajak dan perencanaan pajak secara bersamaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achyani, Fatchan, & Lestari, Susi. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88.
- Alawi, Jihan. (2021). The Impact of Strategic Vigilance on Entrepreneurship–Field Study at the Baghdad Company for Soft Drinks. *Journal of Al-Rafidain University College For Sciences (Print ISSN: 1681-6870, Online ISSN: 2790-2293)*, (1), 155–167.
- Astutik, Ratna Eka Puji, & Mildawati, Titik. (2016). Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(3).
- Baraja, Lutfi M., Basri, Yuswar Zainul, & Sasmi, Vertari. (2019). Pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aktiva pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191.
- Fitryani, Bella, & Hartanti, Emmiliana. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 8(3), 3601–3615.
- Hariyanto, Eri. (2020). *Mewaspada Terulangnnya Krisis Ekonomi 1998 & Upaya Pencegahannya*. @jualinbukumu.
- Hidayat, Aziz Alimul. (2021). *Menyusun instrumen penelitian & uji validitas-reliabilitas*. Health Books Publishing.
- Januarti, Indira. (2004). Pendekatan dan kritik teori akuntansi positif. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing (JAA)*, 1(Nomor 1), 83–94.
- Kwalepa, Elsy, Leunupun, Pieter, & Persulesy, Grace. (2022). Kesiapan Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Jemaat GPM Murai Klasis Aru Tengah). *IMPREST: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 38–44.
- Natalis, Natalis. (2022). Analisis Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food TBK dengan Shenanigans Keuangan. *Penelitian Ini Bertujuan Untuk Meneliti Salah Satu Kasus Shenanigans Keuangan Yang Terjadi Di Indonesia Yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. Metode Yang Dilakukan Bersifat Kualitatif, Dimana Penelitian Ini Menggunakan Jenis Penelitian Yang Menghasilk*.

- Rohmah, Fifi Aulia, Hapsari, Denny Putri, & Framita, Dien Sefty. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. “*LAWSUIT*” *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 1–15.
- Saputra, Aditya. (2020). Analisis Penerapan Perencanaan Pajak (Tax Planning) dalam Upaya Penghematan Beban Pajak Penghasilan Badan pada PT DCM Tahun 2017. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 1(2), 102–111.
- Sarda, Ofelia. (2023). *Analisis Strategi Pemasaran Melalui E-Commerce Guna Mengoptimalkan Penjualan Di Kota Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Sari, Febrina. (2018). *Metode dalam pengambilan keputusan*. Deepublish.
- Utarini, Adi, Indriani, Citra, Ahmad, Riris A., Tantowijoyo, Warsito, Arguni, Eggi, Ansari, M. Ridwan, Supriyati, Endah, Wardana, D. Satria, Meitika, Yeti, & Ernesia, Ingrid. (2021). Efficacy of Wolbachia-infected mosquito deployments for the control of dengue. *New England Journal of Medicine*, 384(23), 2177–2186.



**This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).**